

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis seperti yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* lebih tinggi daripada hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Mengamalkan makna Sumpah Pemuda di kelas III SD Swasta Karya Bhakti Helvetia T.P 2017/2018.
2. Hasil belajar PKn siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar PKn siswa yang memiliki disiplin belajar rendah pada materi Mengamalkan makna Sumpah Pemuda di kelas III SD Swasta Karya Bhakti Helvetia T.P 2017/2018.
3. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi Mengamalkan makna Sumpah Pemuda di kelas III SD Swasta Karya Bhakti Helvetia T.P 2017/2018.

5.2. Implikasi

1. Implikasi terhadap Perencanaan dan Pengembangan

Temuan penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw lebih baik daripada dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa ditinjau dari disiplin belajar siswa. Ini memberikan petunjuk bahwa dalam pembelajaran PKn, dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw lebih tepat diterapkan daripada dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional. Penerapan dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw dalam pembelajaran PKn berimplikasi terhadap perencanaan dan pengembangan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, maka Model Pembelajaran Tipe Jigsaw dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran oleh para guru. Oleh karena itu harus lebih diperkenalkan lagi kepada para guru, terutama dalam hal perencanaan dan pengembangan pembelajaran di kelas.

Desain materi dalam pembelajaran disusun dengan struktur yang dapat mendukung pelaksanaan dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw. Pembelajaran bertumpu pada hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa. Dalam pembelajaran PKn, sebelum pembelajaran dimulai, disiplin belajar siswa harus diperhatikan agar pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

2. Implikasi terhadap Peran Guru

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, maka perlu dilakukan publikasi terhadap penelitian ini agar Model Pembelajaran Tipe Jigsaw lebih

dikenal oleh para guru. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan model pembelajaran kepada para guru, terutama pelatihan tentang model-model pembelajaran inovasi, salah satunya seperti Model Pembelajaran Tipe Jigsaw. Hal ini perlu dilakukan agar para guru mengetahui esensi dari Model Pembelajaran Tipe Jigsaw dan dapat mengaplikasikan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw di dalam proses pembelajaran di kelas.

Dengan adanya pelatihan kepada para guru tentang Model Pembelajaran Tipe Jigsaw, maka diharapkan para guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan murid dan mengkonstruksi kognitif mereka. Hal ini karena dalam proses pembelajaran Model Pembelajaran Tipe Jigsaw, peserta didik dipandang sebagai subjek yang terus berkembang sesuai dengan kemampuan diri mereka masing-masing.

Model Pembelajaran Tipe Jigsaw merupakan cara pengajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Strategi ini menuntut siswa untuk aktif dalam mencari inovasi dan informasi terbaru tentang materi yang disajikan. Dalam proses menemukan informasi tersebut, siswa akan melakukan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan informasi dan menguji setiap informasi yang diperoleh. Selama proses tersebut, siswa akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka.

Dengan melihat karakteristik dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw tersebut, maka guru hendaknya mengambil posisi sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. Guru harus mampu memberikan kesempatan

yang luas kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasan dan argumentasi mereka sehingga proses diskusi dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Implikasi terhadap Guru Mata Pelajaran PKn

Supaya proses pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan, maka guru mata pelajaran PKn harus dapat mengidentifikasi kompetensi apa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian guru dapat menentukan apa yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

4. Implikasi terhadap Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang merupakan inovatif yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah belajar mereka, terutama Model Pembelajaran Tipe Jigsaw dapat memberdayakan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk aktif berlayar di dunia. Model Pembelajaran Tipe Jigsaw menuntut siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran sesuai dengan topik pembelajaran yang sedang dibahas. Oleh karena itu, metode tersebut perlu diperkenalkan kepada mahasiswa calon guru dan yang akan menjadi calon pendidik di sekolah. Dengan mampu menguasai dan mengaplikasikan tersebut, diharapkan mereka sebagai calon guru memiliki kemampuan memberdayakan yang ada, sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik dan kepuasan bagi pengajar.

5.3. Saran

1. Kepada Guru, sebagai masukan dalam pemilihan alternatif model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas untuk menjelaskan materi pembelajaran dan sebagai motivasi untuk lebih memperhatikan faktor disiplin belajar siswa. Model pembelajaran Tipe Jigsaw telah mampu meningkatkan hasil belajar PKn menjadi lebih tinggi oleh karena itu para guru dapat mempertimbangkan untuk mengaplikasikannya di dalam kelas. Dan dengan adanya disiplin belajar siswa yang tinggi, maka para siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik juga.
2. Kepada Sekolah, sebagai masukan dalam pembuatan dan penerapan peraturan-peraturan disiplin sekolah untuk para siswa. Diharapkan sekolah dapat membuat peraturan yang tidak hanya menghukum siswa, tetapi juga peraturan yang dapat mendidik para siswa dan membuat para siswa menjadi pribadi yang lebih baik, disiplin, dan berbudi pekerti luhur.
3. Kepada Kepala Sekolah, sebagai masukan kepada sekolah dalam merencanakan program peningkatan kemampuan tenaga pendidik, seperti pelatihan-pelatihan guru. Sehingga dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan bagi para guru, diharapkan para guru dapat lebih inovatif dalam memilih model pembelajaran dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.
4. Kepada Dinas Pendidikan, sebagai masukan dalam penyusunan program peningkatan kualitas profesionalitas guru sebagai tenaga pendidik. Dinas pendidikan diharapkan dapat memfasilitasi para guru untuk dapat

meningkatkan kualitas dan kapabilitas diri dan pribadi sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional. Misalnya dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan mengenai cara mengajar, studi banding ke lain provinsi atau bahkan luar negeri, dan memberikan beasiswa kepada guru yang berprestasi.

5. Kepada Peneliti Lain, sebagai masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel moderator lain seperti gaya berpikir, kemampuan berpikir, dan lain-lain, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap PKn.